

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode penelitian (Sugiyono, 2004) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali* Semarang, yakni Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Rasionalistik. Dalam penelitian ini diperlukan deskripsi keadaan yang mendalam dan diperlukan eksplorasi untuk mengidentifikasi informasi baru pada lokasi penelitian, sesuai dengan metode penelitian kualitatif (Sarwono, 2006); dengan pendekatan rasionalistik yang berarti konsep atau teori yang ada digunakan sebagai jembatan, penjelasan, dan ramalan fenomena yang akan terjadi.

3.1. Tahapan Penelitian

Dilakukan beberapa tahap dalam penelitian Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali* Semarang ini, antara lain :

a. Memahami Konsep *Waterfront*

Hal utama yang digunakan untuk memulai penelitian ini adalah pemahaman mendasar mengenai konsep *waterfront*, yang memiliki

arti sebagai suatu bagian dari elemen fisik perkotaan tempat bertemunya daratan dengan perairan (tepi air), dengan tahapan yang awal mulanya berkembang dari arah perairan dan kemudian mulai ramai dikunjungi hingga muncul sarana-sarana penunjang. Pemahaman mendasar mengenai konsep ini memiliki manfaat sebagai jembatan, penjelasan, dan ramalan fenomena yang terjadi pada permukiman etnis *Kali* Semarang. Juga dilakukan pemahaman mengenai budaya bermukim yang terdapat pada kampung etnis di bantaran *Kali* Semarang, yakni Kampung Melayu, Kawasan Kota Lama, Kampung Pecinan, Kampung Kauman, dan Kampung Sekayu. Dari proses pemahaman tersebut didapatkan bahwa warga etnis lebih dominan untuk tinggal pada kawasan etnisnya sendiri.

b. Survey Lokasi

Hal yang kemudian dilakukan adalah pengamatan langsung (survey lokasi) pada permukiman etnis *Kali* Semarang. Pengamatan dilakukan dengan cara menyusuri permukiman etnis sepanjang *Kali* Semarang dalam Kecamatan Semarang Tengah dan Kecamatan Semarang Utara mulai dari Kelurahan Pekunden hingga Kelurahan Dadapsari karena permukiman etnis yang dituju terdapat di dalam kelurahan tersebut. Peneliti mengamati lingkungan dan masyarakat di sepanjang *Kali* Semarang. Dan juga mengamati fenomena dan gejala yang terjadi. Dari pengamatan tersebut ditemukan bahwa

Kali Semarang melewati daerah-daerah etnis yang kaya akan kearifan lokal, seperti Kota Lama, Kampung Kauman, dan Kampung Pecinan. Serta ditemukan bahwa beberapa permukiman di sepanjang bantaran *Kali* Semarang telah mengadopsi konsep *waterfront*.

c. Pencarian Data

Jenis data yang dicari ada 2 (Suryabrata, 2012), yaitu :

- Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari instrumen pertamanya. Data ini didapatkan dengan cara wawancara langsung dan *quesioner* (Nasution, 1992). Narasumber (*key person*) yang dipilih harus benar-benar mewakili masyarakat dalam menjawab beberapa fenomena yang ada, baik fisik maupun nonfisik.

Data primer pada penelitian Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali* Semarang didapatkan melalui wawancara langsung pada Kepala Kecamatan Semarang Tengah, Kepala Kecamatan Semarang Utara, Kepala Kelurahan yang dituju, Staff Kantor DTK Kota Semarang yang menangani proyek *Kali* Semarang, Staff Kantor PSDA Kota Semarang yang proyek *Kali* Semarang, beserta tokoh masyarakat yang kompeten dan mengetahui dengan akurat dan benar mengenai permukiman etnis *Kali* Semarang. Yang didapat yaitu sejarah

Kali Semarang, sejarah permukiman etnis *Kali* Semarang, perubahan yang terjadi (jejak sejarah), faktor sosial, faktor ekonomi, faktor budaya, data gambar, dan peta kuno.

- Data sekunder, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

Data sekunder yang didapatkan pada penelitian Konsep *Waterfont* pada Permukiman Etnis *Kali* Semarang yaitu tata guna lahan yang didapatkan dari DTK Kota Semarang, RTRW *Kali* Semarang yang didapatkan saat peneliti mengikuti Seminar RTBL *Kali* Semarang tahun 2013, PERDA, serta peta wilayah dan monografi wilayah yang didapatkan dari kantor-kantor kelurahan setempat.

Data sekunder yang lain yang yaitu :

BUKU				
NO.	PENULIS	JUDUL	TAHUN	PENERBIT
1.	Ananda Astrid Adrienne dan Anastasia Dwirahmi	Pecinan Semarang	2013	PT. Gramedia, Jakarta
2.	Ann Breen dan Dick Rigby	<i>The New Waterfront: A Worldwide Urban Success Story</i>	1996	Thames and Hudson, Great Britain
3.	Ann Breen dan Dick Rigby	<i>Waterfront, Cities Reclaim Their Edge</i>	1994	Mc. Graw Hill, New York
4.	Amen Budiman	Semarang Riwayatmu Dulu	1978	Percetakan Satya Wacana, Semarang
5.	Amen Budiman	Semarang Juwita	1979	Tanjung Sari, Semarang
6.	W. H Morton Cameron	<i>Present Day Impressions od The Far East and Prominent and Progressive Chinese at</i>	1917	The Globe Encyclopedia Company, London

		<i>Home and Abroad</i>		
7.	Kantor Informasi dan Komunikasi Kota Semarang	Selayang Pandang Kota Semarang	-	-
8.	Torre L. Azeo	<i>Waterfront Development</i>	1989	Van Nostrand Reinhold, New York
9.	Thian Joe Liem	Riwajat Semarang (Dari Djamanja Sam Poo sampe terhapoesnja Kongkoan)	1993	Boekhandel Ho Kim Yoe, Semarang
10.	D. M. Wreen	<i>Urban Waterfront Development</i>	1983	ULI - The Urban Land Institute, Washington DC
11.	Djawahir Muhammad	Semarang Sepanjang Jalan Kenangan	1996	Pemda Kota Semarang, Semarang
12.	Eddy Muspriyanto, Saifur Rohman, dkk.	Semarang Tempo Doeloe : Meretas Masa	2006	Terang Publishing, Semarang
13.	Panitia Reuni 100 Tahun HBS V Semarang	Semarang Tempo Doeloe, 100 Tahun HBS V Semarang 1877-1977	1977	Semarang
14.	Pratiwo	Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota	2010	Penerbit Ombak, Yogyakarta
15.	Rukardi	Remah-remah Kisah Semarang	2012	Pustaka Semarang 16, Semarang
16.	Markus Zahnd	Model Baru Perancangan Kota yang Kontekstual	2008	Penerbit Kanisius, Yogyakarta
ARTIKEL / JURNAL				
NO.	PENULIS	JUDUL	TAHUN	SUMBER
1.	Amen Budiman	Boom Lama dan Boom Baru	1976	Suara Merdeka, Jumat, 2 April 1976.
2.	Taufan Madiasworo	Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kampung Melayu Semarang dalam Pembangunan Berkelanjutan	2009	Seminar Nasional Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan

				Lingkungan Binaan. 7 Agustus 2009.
THESIS / DISERTASI				
NO.	PENULIS	JUDUL	TAHUN	SUMBER
1.	Agustinus Supriyono	Buruh Pelabuhan Semarang, Pemogokan-pemogokan Pada Zaman Kolonial Belanda, Revolusi dan Republik 1900-1965	2007	Disertasi. Vrije Universiteit
2.	Johannes Widodo	<i>Chinese Settlement in a Changing City : An Architectural Study of Urban Chinese Settlement in Semarang, Indonesia</i>	1988	Thesis. Katolieke Universiteit Leuven, Belgia
3.	Johannes Widodo	<i>The Urban History of The Southeast Asia Coastal City</i>	1996	Disertasi. University of Tokyo, Tokyo
4.	G. Epri Widiangkoso	Morfologi Kampung Melayu, Studi Kasus : Morfologi Koridor Layur	2002	Thesis. Universitas Diponegoro, Semarang

Tabel 2. Data Sekunder
Sumber : Analisa, 2014

Alat bantu yang digunakan berupa kamera digital, *tape recorder*, notes, alat tulis, dan sebagainya.

d. Analisa Potensi

Setelah melakukan survey lokasi dan mendapatkan data-data pendukung, analisa potensi mulai dilakukan. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi apa direspon masyarakat di sana, sehingga muncul sarana dan kegiatan di tepian sungai (konsep *waterfront*).

Analisa potensi pada penelitian Konsep *Waterfront* pada Permukiman Etnis *Kali* Semarang dilakukan pada data primer yakni

dari wawancara langsung kepada *key person*, serta data sekunder yakni tata guna lahan yang didapatkan dari DTK Kota Semarang, RTRW *Kali Semarang* yang didapatkan saat peneliti mengikuti Seminar RTBL *Kali Semarang* tahun 2013, PERDA, serta peta wilayah dan monografi wilayah yang didapatkan dari kantor-kantor kelurahan setempat.

e. Studi Banding

Dilakukan studi banding untuk memperkaya wawasan mengenai hal yang dikaji. Dalam kesempatan kali ini studi banding yang digunakan adalah pada Sungai Melaka, Malaysia. Peneliti mengunjungi Sungai Melaka, Malaysia pada saat Kuliah Kerja Lapangan Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro pada tanggal 20 September 2013. Sungai ini telah berkonsep *waterfront* dan dijadikan sebagai tempat wisata yang humanis yang memiliki banyak kesamaan dengan *Kali Semarang*, sehingga cocok digunakan sebagai studi banding dan rekomendasi.

f. Analisa Data

Setelah semua tahap selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan analisa data untuk menghasilkan temuan dari penelitian ini. Di tahap ini peneliti menganalisa konsep *waterfront* dengan keadaan permukiman etnis bantaran *Kali Semarang*. Apakah permukiman etnis *Kali Semarang* menerapkan konsep *waterfront*.

3.2. Narasumber

Pencarian data dilakukan dengan wawancara kepada narasumber pilihan (*key person*) seperti tetua atau tokoh masyarakat yang harus dapat mewakili masyarakat dalam menjawab beberapa fenomena maupun peristiwa yang terjadi pada lokasi penelitian.

Wawancara kepada *key person* menghasilkan data primer dan data sekunder. *Key person* yang diwawancarai yaitu :

- 1) Bu Ngesti, selaku dosen FIB Universitas Diponegoro Semarang. Beliau mengetahui tentang sejarah kota Semarang dan memberikan arahan survey lokasi serta buku-buku penunjang.
- 2) Bu Titiek, selaku dosen FIB Universitas Diponegoro Semarang. Beliau ahli sejarah Kawasan Pecinan Semarang yang memberikan pengetahuan, arahan survey lokasi serta buku-buku penunjang.
- 3) Bapak Yongki Tio, selaku sejarawan Kota Semarang dan penulis buku. Beliau mengenai sejarah Kota Semarang yang mengetahui tentang sejarah kota Semarang.
- 4) Bapak Sugiyanto, selaku karyawan Kelurahan Sekayu. Beliau mengetahui tentang sejarah Kampung Sekayu.
- 5) Bapak Budi, selaku tahmir Masjid Sekayu. Beliau mengetahui sejarah masjid Sekayu dan sejarah Kampung Melayu.
- 6) Bapak Agus, selaku karyawan PJKA Daop 4 Semarang. Beliau mengetahui tentang sejarah transportasi Kota Semarang.

- 7) Bapak Sukanto, selaku Kepala Kelurahan Purwodinatan. Beliau mengetahui tentang sejarah kawasan Kota Lama dan Kampung Kauman.
- 8) Ibu Marlan, selaku aktivis warga Kelurahan Purwodinatan. Beliau mengetahui tentang sejarah kawasan Kota Lama dan Kampung Kauman karena beliau penduduk asli yang lahir pada tahun 1947.
- 9) Bapak Sodiman, selaku warga Kelurahan Purwodinatan. Beliau mengetahui tentang sejarah kampung Pecinan, kawasan Kota Lama dan Kampung Kauman karena beliau penduduk asli yang tinggal di sana sejak 1951.
- 10) Bapak Mulyono, selaku petugas Kelurahan Gabahan. Beliau mengetahui sejarah tentang kampung Pecinan dan sekitarnya.
- 11) Bapak Ahmad Isminarto, selaku Ketua RW 02 Kelurahan Gabahan. Beliau mengetahui sejarah tentang kampung Pecinan dan sekitarnya.
- 12) Bapak Budi, selaku Ketua RT 03 RW 03 Gedong Gulo. Beliau mengetahui sejarah tentang kampung Pecinan dan sekitarnya.
- 13) Bapak Kuswandi, selaku Ketua RT 03 RW 01 Gabahan. Beliau mengetahui sejarah tentang kampung Pecinan dan sekitarnya.
- 14) Pak Salim, selaku warga Kelurahan Gabahan. Beliau mengetahui sejarah tentang kampung Pecinan dan sekitarnya karena merupakan warga asli di sana.
- 15) Bapak Arwin Helmy, selaku Kepala Kelurahan Kauman. Beliau mengetahui sejarah mengenai Kampung Kauman dan sekitarnya.

- 16) Ibu Murni, selaku warga Kelurahan Kauman. Beliau mengetahui sejarah mengenai Kampung Kauman karena beliau warga asli di sana.
- 17) Ibu Abim, selaku warga Kelurahan Kauman. Beliau mengetahui sejarah mengenai Kampung Kauman karena beliau warga asli di sana.
- 18) Bapak Ronny, selaku Sekretaris Kecamatan Semarang Tengah. Beliau mengetahui tentang perkembangan yang terjadi pada wilayah *Kali* Semarang dan juga proyek-proyek yang sudah dan akan dilaksanakan di sana.
- 19) Bapak Eko Supriaji, selaku Karyawan Kantor Kecamatan Semarang Tengah. Beliau mengetahui tentang perkembangan yang terjadi pada wilayah *Kali* Semarang dan juga proyek-proyek yang sudah dan akan dilaksanakan di sana.
- 20) Bapak Kartiman Londo, selaku sesepuh dan Ketua RT 04 RW 02 Kelurahan Pekunden. Beliau mengetahui tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Kampung Pekunden, terutama yang dilewati *Kali* Semarang, karena beliau merupakan warga asli di sana.
- 21) Bapak Dody Heru Brilianto, selaku karyawan Kantor PSDA dan ESDM Kota Semarang yang menangani proyek revitalisasi *Kali* Semarang tahun 2014. Beliau mengetahui tentang perkembangan yang terjadi pada wilayah *Kali* Semarang dan juga proyek-proyek yang sudah dan akan dilaksanakan di sana.
- 22) Bapak Joko Roosmary, selaku konsultan dari Oriental Consultants Company Ltd yang menangani proyek revitalisasi *Kali* Semarang tahun

2014. Beliau mengetahui tentang perkembangan yang terjadi pada wilayah *Kali* Semarang dan juga proyek-proyek yang sudah dan akan dilaksanakan di sana.

23) Bapak Ali Mahsun, selaku Tahmir Masjid Layur di Kampung Melayu. Beliau mengetahui tentang sejarah Masjid Layur, sejarah Kampung Melayu, dan perkembangan yang terjadi di sekitar *Kali* Semarang.

24) Bapak Abdul Aziz, selaku karyawan Kelurahan Dadapsari. Beliau mengetahui tentang sejarah Masjid Layur, sejarah Kampung Melayu, dan perkembangan yang terjadi di sekitar *Kali* Semarang.

25) Bapak Atoenk Jalaludin, selaku tokoh masyarakat Kampung Melayu. Beliau mengetahui tentang sejarah Kampung Melayu dan perkembangan yang terjadi di sekitar *Kali* Semarang.

26) Bapak Salim, selaku warga Kampung Melayu. Beliau mengetahui tentang sejarah Kampung Melayu dan perkembangan yang terjadi di sekitar *Kali* Semarang karena beliau warga asli kampung tersebut yang lahir pada tahun 1925.

27) Bapak Amat Suparno, selaku Carik Kelurahan Kranggan. Beliau mengetahui tentang sejarah Kampung Pecinan dan perkembangan yang terjadi di sekitar *Kali* Semarang pada kampung tersebut.

28) Bapak Hendro Lukito, selaku tokoh masyarakat dan Ketua RT 06 RW 02 Kelurahan Kranggan. Beliau mengetahui tentang sejarah Kampung Pecinan dan perkembangan yang terjadi di sekitar *Kali* Semarang pada kampung tersebut.

3.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Senin hingga Jumat, dengan waktu yang bergantian, yakni antara pukul 08.00 - 18.00. Jika mengadakan kunjungan wawancara ke kantor-kantor pemerintahan, waktu berkunjungnya adalah pada jam kerja yakni pukul 08.00 – 11.00 . Jika mengadakan kunjungan wawancara ke warga-warga yang menjadi key person, waktu berkunjungnya adalah saat jam setelah kerja, yakni pukul 15.00 – 18.00. Namun jika dibutuhkan rekam data (foto), waktu yang digunakan adalah pukul 10.00 – 12.00 saat matahari sedang terang agar menghasilkan gambar yang maksimal.